

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SIWA
SMA NEGERI I BLEGA**

SKRIPSI

**Oleh :
Q o m a r i y a h
06110017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2010**

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SIWA
SMA NEGERI I BLEGA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

**Oleh ;
Q o m a r i y a h
06110017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI I BLEGA**

SKRIPSI

**Oleh:
Q o m a r i y a h
NIM: 06110017**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002**

Tanggal, 26 April 2010

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI I BLEGA

SKRIPSI

Di persiapan dan disusun oleh
Qomariyah (06110017)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
19 April 2010 dengan nilai
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: _____

Pembimbing

Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: _____

Penguji Utama

Drs. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk
Orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku
Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.*

*Kepada kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan slalu menjadi motivator
dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus berproses menjadi insane kamil,
ibu tersayang (Hj. Hamimah) bapak tersayang (H. Asmu'i)*

*Mbak dan kakak ku yang telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna
(mbak ruohi & k'Syafi'i, mbak Isma & k'Syamsul)*

*Adik dan keponaanku yang telah memberikan semangat
dan keceriaan tersendiri dalam hidup
(dek Rifa & Raina Adaelia)*

Kepada guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku

*Teman-teman terbaikku Aisyah, Winda, Himma, Pity, Kucun, Piets dan Aulia,
yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, pelajaran hidup
yang penuh warna dan canda tawa selama penulis ada dirantau ini*

*Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang selama ini
sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti, Kupersembahkan buah karya
sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan harapan yang terucap:
Semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku
untuk bisa mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.
Dan semoga ku bisa menjadi yang terbaik bagi kalian
"Amien Ya Robbal Alamin"*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قُلْ}

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri*

(Q.S. Ar.Ra'd : 11)

*(Al-qur'an dan Terjemahnya, Wakaf dan Pelayanan Dua Tanah Suci Raja Fahd Bin
Abdul Aziz Al Su'ud, hlm. 919)*

Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qomariyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 26 April 2010

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qomariyah
Nim : 06110017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Blega

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 April 2010

Qomariyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Tiada kata yang lebih pantas yang dapat peneliti ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir kelak. Amien...

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Hj. Hamimah dan H. Asmu'i), yang telah mencurahkan cinta dan kasih-sayang teriring do'a, motivasinya, dan materi, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
2. Mbakku (Masruroh, Ismaniyah), Kakakku (M. Syafi'i, Syamsul), Adikku (Rifatul Jannah), serta keponakanku yang imut (Raina Adelia). *Syukron* atas bantuan, keceriaan, do'a dan motivasinya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Zainuddin, MA (selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
5. Bapak Drs. M. Padil, M. PdI, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
7. Bapak Drs. Akhmad Khoriri selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Blega yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh Guru dan staf karyawan SMA Negeri I Blega yang telah berkenan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa-siswa SMA Negeri I Blega yang telah ikhlas menjadi sampel dalam penelitian.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.
11. Sahabat-sahabat karibku (*My Best Friends*) : Aisyah, Winda, Himma, Pity, Kucun, Piets dan Aulia..Terima kasih atas kebersamaan kita yang indah, suka duka bersama, pelajaran hidup, pengalaman-pengalaman, *semoga persaudaraan dan persahabatan akan abadi selamanya!*
12. Terima kasih buat dua teman ku dikampus (Nurul dan Ifa) yang telah memberikan motivasi, bantuan dan pelajaran-pelajaran yang sulit ku pahami.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat kami harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. *Amin ya Robbal 'Alamiin.....*

Malang, 26 April 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator-indikator gaya belajar.....	8
Tabel 2.1 Jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi belajar	29
Tabel 2.2 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	32
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	36
Tabel 3.2 Jumlah Perincian Sampel.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	39
Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian	41
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrument Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	53
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gaya belajar visual	57
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gaya belajar auditori	59
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi gaya belajar Kinestetik	60
Tabel 4.5 Interpretasi Prestasi Belajar	62
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi prestasi belajar	63
Tabel 4.7 Hasil perhitungan nilai VIF dan TOL.....	66
Tabel 4.8 Hasil koefisien analisis regresi linier berganda.....	68
Tabel 4.9 Hasil koefisien analisis gaya belajar visual terhadap prestasi siswa	69
Tabel 4.10 Hasil koefisien analisis gaya belajar auditori terhadap prestasi siswa	70
Tabel 4.11 Hasil koefisien analisis gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Scatter plot normalitas data (regresi : pengaruh gaya belajar terhadap prestasi)	65
Gambar 4.2 Dependet variabel : prestasi belajar siswa	67
Gambar 5.1 Regresi X_1 terhadap Y	76
Gambar 5.2 Regresi X_1 terhadap Y	77
Gambar 5.3 Regresi X_3 terhadap Y	78

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian	7

F. Ruang Lingkup.....	7
G. Keterbatasan Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya belajar	12
1. Pengertian gaya belajar	12
2. Macam-macam Gaya Belajar	14
B. Prestasi Belajar	19
1. Pengertian Belajar siswa.....	19
2. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	23
4. Batas Minimal Prestasi Belajar.....	32
C. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45

G. Analisis Data / Pengolaan Data.....	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Statistik Inferensial.....	47

BAB IV : DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Singkat SMA Negeri I Blega.....	52
1. Letak Geografis.....	52
2. Keadaan Guru dan Siswa	53
B. Gaya Belajar dan prestasi Belajar Siswa	
SMA Negeri I Blega.....	55
1. Analisis statistik deskriptif.....	55
2. Analisis Statistik Inferensial	64
a. Asumsi Klasik	65
b. Analisis Regresi Linier Berganda	68

BAB V : ANALISIS DATA

A. Uji Hipotesis	73
3. Uji F	73
4. Uji t	73
B. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Qomariyah, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Blega*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Samsul Hady, M. Ag.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar (Visual, Ausitorial & Kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri I Blega.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah sampel 50 siswa. Analisis data menggunakan prosentase dan regresi linier berganda.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh: (a) gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 25 siswa (50%) dengan kriteria sangat baik (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 25 siswa (50%). Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri I Blega. Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 26,2 yang berarti variabel terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variabel bebas gaya belajar sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Disarankan agar siswa khususnya siswa kelas X SMA Negeri I Blega agar lebih mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya sehingga dapat meraih prestasi belajar dengan hasil maksimal.

Kata kunci: Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik), Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat di muka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.¹

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 1

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm V

belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia haus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuat yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengaturNya. Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan sabda Allah dalam surat Al Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

”Dan janganlah kamu melakukan sesuatu tanpa dasar ilmu, sesungguhnya penglihatan, pendengaran, dan hati akan dimintai pertanggungjawabannya”.

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep “Hidup untuk Belajar” bukan suatu konsep ”Belajar untuk hidup” di dalam menjalankan fitrah manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepadaNya. Berkaitan dengan keharusan belajar atau mempelajari sesuatu hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas dan

tidak parsial.³

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain : masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan

³ Farhan shota, *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 6 Desember 2009)

dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk di teliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku.⁴

SMA Negeri 1 Blega merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri I Blega bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah. Demikian juga dirumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah.

Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam

⁴ M. Mahbub, *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Longikis tahun pelajaran 2008/2009*, (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 29 Nopember 2009)

hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang jelaskan oleh *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.

Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA, MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I BLEGA”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Gaya belajar apa saja yang terdapat di SMA Negeri I Blega Madura ?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa di SMA Negeri I Blega Madura ?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SMA Negeri I Blega Madura ?
4. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Blega Madura ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar siswa di SMA Negeri I Blega Madura.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Blega Madura.
3. Mengetahui dan menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri I Blega Madura.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Lembaga

Dengan diketahuinya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami gaya belajar para peserta didik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Penulis

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian⁵ :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar”

2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol :

“Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa”.

F. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup gaya belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Blega. Adapun yang penulis bahas yaitu pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Negeri I Blega.

⁵ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50

Variabel-variabel dalam penelitian ini dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar diberi notasi X yang terdiri dari gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditori (X_2), gaya belajar kinestetik (X_3). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa diberi notasi Y.

Adapun jabaran variabel, dan item-item yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan kedalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Indikator-indikator gaya belajar

Variabel I	Sub Variabel	Item-Item	Instrumen	Sumber Data
Gaya Belajar Siswa (X)	1. Visual (X_1)	- Cara mencatat - Kerapian - Keteraturan - Ketelitian	Angket	Siswa
	2. Auditori (X_2)	- Kejelasan dalam berbicara - Cara membaca - Cara mengingat informasi - Cara berkonsentrasi	Angket	Siswa

	3.Kinestetik (X ₃)	- Cara belajar - Mudah bosan - Posisi duduk dikelas - Keaktifan	Angket	Sisw a
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai	- Rapor siswa - Ulangan harian	Dokumentas i	Wali Kelas

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas X SMA Negeri I Blega, karena penelitian ini akan diadakan pada bulan Maret dimana siswa kelas XII sedang konsentrasi dan menyiapkan diri untuk menghadapi ujian Nasional. Sedangkan kelas XI sudah ada penjurusan masing-masing sehingga nilai raport yang paling tinggi sudah bisa dikira-kira untuk ditebak.

H. Definisi Operasional

Menurut Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah “Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel

gaya belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

2. Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.
3. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dalam belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan symbol dalam rapot.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu tentang Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa. Dalam bab ini terdiri dari sub bab gaya belajar, prestasi belajar, dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pada sub bab kedisiplinan akan membahas: pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar. Sedangkan sub bab prestasi belajar membahas:

pengertian belajar siswa, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari: lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data/pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam kontek khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

BAB VI : Penutup

Pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. GAYA BELAJAR

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi pebelajar untuk belajar maupun pembelajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Pebelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan pembelajar dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat.

Tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Yang pasti semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Semakin kita mengenal baik gaya belajar

kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk gerakan besar dan kecil.⁶

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi.

Dibeberapa sekolah dasar dan lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal formasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu di ajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang dibeikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapu untuk dapat mendekati semua atau hamper semua murid hanya dengan menyampaikna informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yng

⁶ Emirina, *Gaya Belajar pada Anak*,. (<http://emirina.wordpress.com>. Diakses 6 Desember 2009)

terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Dan juga, dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti teman-teman, rekan kerja, suami/istri, anak-anak dan orang tua, dapat membantu seseorang tersebut memperkuat hubungan dengan orang-orang disekitarnya.⁷

2. Macam-macam Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (visual learner) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman, , *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2005) hlm. 110

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.⁸

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual di antaranya ;⁹

- 1) Selalu rapih dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Teliti pada detail
- 4) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- 5) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata- kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 6) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
- 7) Mengingat dengan asosiasi visual
- 8) Pembaca cepat dan tekun
- 9) Suka membaca daripada dibacakan
- 10) Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar
- 11) Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak.
- 12) Lebih suka memperagakan dari pada berbicara

⁸ Emirina, *loc.cit*

⁹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman, *op.cit*, hlm. 116

- 13) Lebih suka seni daripada musik
- 14) Seringkali mengetahi apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata- kata
- 15) Kadang- kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan
- 16) Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa Visual¹⁰ :

- 1) Gunakan simbol-simbol dalam memberikan konsep pada siswa
- 2) Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan symbol/warna.
- 3) Gunakan salinan kata kunci yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
- 4) Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajar model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat

¹⁰ M. Furqon, *Karakteristik Belajar Siswa*, (<http://www.alfurqon.or.id>. Diakses 6 Desember 2009)

belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.¹¹

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial di antaranya ;¹²

- 1) Mudah terganggu oleh keributan
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada
- 5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 6) Berbicara dalam irama yang terpola
- 7) Biasanya pembicara yang fasih
- 8) Lebih suka musik dari pada seni
- 9) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 10) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 11) Lebih pandai mengijja dengan keras daripada menuliskannya
- 12) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa auditorial :

¹¹ Farhan shota, *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 6 Desember 2009)

¹² Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman, *op.cit*, hlm. 118

- 1) Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
- 2) Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan
- 3) Tutor sebaya
- 4) Ubahlah konsep ke dalam bentuk irama/lagu
- 5) Selingi dengan musik

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik di antaranya ;

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 5) Mempunyai perkembangan awal oto-otot yang besar
- 6) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 7) Memnghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca

- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 10) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa kinestetik :

- 1) Gunakan selalu alat Bantu saat mengajati agar timbul rasa ingin tahu siswa
- 2) Saat membimbing secara periorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa
- 3) Buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas
- 4) Peragakan konsep, sambil siswa memahaminya secara bertahap
- 5) Biasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di dalam kelas
- 6) Gunakan drama/simulasi konsep

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Belajar Siswa

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Skinner, yang dikutip oleh Barlow dalam bukunya *Education Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli :

- a. Hintzman, menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- b. Wittig dalam bukunya *Psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai “ *any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as an result of experience*”. (belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai suatu hasil pengalaman)

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.¹³

Dari berbagai pengertian mengenai belajar yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

¹³ Mulyono, Buku ajar *Psikologi Pendidikan Islam*, hlm. 55

dilakukan oleh anak didik agar terjadi perubahan sikap dan kebiasaan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan tertentu.

2. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana mengatakan

Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Menurut Nila Parta prestasi siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana

kelengkapan belajar siswa, tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek – aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.¹⁴

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto, yang dikutip oleh Doantara Yasa, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya menurut S. Nasution yang dikutip oleh Doantara Yasa mengatakan bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan

¹⁴ Doantara Yasa, *Aktivitas dan Prestasi Belajar*, (<http://ipotes.wordpress.com>. Diakses 7 Desember 2009)

psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.¹⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu¹⁷ :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (<http://ridwan202.wordpress.com>. Diakses 6 Desember 2009)

¹⁷ Mihibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 130

melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

1) Faktor Internal Siswa

a. Aspek fisiologis

kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

b. Aspek Psikologi

Secara umum faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu :

a) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

b) Sikap Siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran

merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

c) Bakat Siswa

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tiak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

d) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas penacapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam kaitan ini, guru semestinya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

e) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, mejamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.¹⁸

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto yang dikutip oleh Ridwan, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam

¹⁸ Ridwan, *loc.cit*

keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah, yang dikutip oleh Ridwan, mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih

giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono, yang dikutip oleh Ridwan, mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono, yang dikutip oleh Ridwan, berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak,

karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat tak dapat diraba.¹⁹

Tabel 2.1

Jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 150

	kembali	3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan	1. Mengkordinasikan gerak	1. Observasi

bergerak dan bertindak	mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indicator prestasi belajar, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya.²⁰

Tabel 2.2

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

²⁰ *Ibid.* hlm. 153

C. PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA

Pada awal tadi telah dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi.

Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian di dilakukan di SMA Negeri I Blega, yaitu salah satu sekolah SMA yang ada di kabupaten Bangkalan Madura. yang terletak di jalan Raya, desa Rosep Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya yang strategis dapat dijangkau dengan kendaraan apapun, faktor utama peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri I Blega karena kualitas sekolah yang memadai dan merupakan SMA unggulan yang ada di kecamatan Blega.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.²¹

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.²² Dalam penelitian ini, data terbagi menjadi dua data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer tersebut meliputi rapor siswa.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut meliputi hasil ulangan harian siswa.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). hlm. 12

²²*Ibid.*. hlm. 118

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

- a. Responden yaitu orang memberikan tanggapan (respon) atas-atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Responden disini terdiri dari sebagian siswa kelas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , yang dijadikan sampel dalam penelitian ini
- b. Dokumen yaitu keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti. data berkenaan dengan prestasi siswa yaitu nilai rata-rata raport siswa.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²³

Jumlah populasi bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No	Kelas / Jurusan	Jumlah
1	X_1 (sepuluh satu)	40
2	X_2 (sepuluh dua)	40
3	X_3 (sepuluh tiga)	40

²³ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58

4	X ₄ (sepuluh empat)	40
5	X ₅ (sepuluh lima)	40
Jumlah		200

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi²⁴.

Tabel 3.2

Jumlah perincian sampel

No	Kelas / Jurusan	Populasi	Sampel
1	X ₁ (sepuluh satu)	40	10
2	X ₂ (sepuluh dua)	40	10
3	X ₃ (sepuluh tiga)	40	10
4	X ₄ (sepuluh empat)	40	10
5	X ₅ (sepuluh lima)	40	10
Jumlah		200	50

3. Teknik sampling

²⁴ *Ibid.*.hlm. 58

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel random atau sampel acak sederhana*, di mana tiap sampel yang berukuran sama memiliki kesempatan sama untuk terpilih dari populasi.

Sampling sederhana ini dilakukan dengan menggunakan metode undian, di mana prosesnya dilakukan dengan menggunakan pola pengundian. Proses pengerjaannya sebagai berikut :

- a. Memberi kode nomor urut pada semua elemen populasi pada lembar kertas-kertas kecil.
- b. Lembar kertas-kertas kecil digulung kemudian dimasukkan dalam kotak, lalu dikocok dengan rata, setelah itu dikeluarkan satu persatu sesuai dengan jumlah sampel yang akan diambil.
- c. Hasil undian ini merupakan sampel yang dipilih.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Iqbal Hasan, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh : soal tes, angket, wawancara dan sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang gaya belajar siswa SMA Negeri I Blega didapat

²⁵ *Ibid.*, hlm. 76

melalui angket. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa didapat melalui metode dokumentasi yang berupa rapor siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁶ Angket tersebut menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Item-item tersebut dinilai dengan 5 skala pengukuran sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “sangat setuju” mempunyai skor 5
2. Untuk jawaban “setuju” mempunyai skor 4
3. Untuk jawaban “ragu-ragu” mempunyai skor 3
4. Untuk jawaban “tidak setuju” mempunyai skor 2
5. Untuk jawaban “sangat tidak setuju” mempunyai skor 1

Pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen berikut ini :

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrument

Variabel	Sub Variabel	Item-Item	Jumlah Item	No Item
Gaya Belajar	3. Visual (X ₁)	- Cara mencatat - Kerapian	2 3	1,2 3,4,5

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfa beta, 2009) hlm. 134

Siswa (X)		- Keteraturan	3	6,7,8	
		- Ketelitian	3	9,10,11	
	4. Auditori (X ₂)	A	- Kejelasan dalam berbicara	3	12,13,14
			- Cara membaca	2	
			- Cara mengingat informasi	2	17,18
			- Cara berkonsentrasi		19,20
	4. Kinestetik (X ₃)		- Cara belajar	3	21,22,23
			- Mudah bosan	3	24,25,26
			- Posisi duduk dikelas	1	27
			- Keaktifan	2	28,29
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai	Nilai rata-rata rapor	-	-	

Pengujian instrumen yang akan dijadikan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid

atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi Pearson *product moment*. Adapun rumus korelasi *product Moment* sebagai berikut²⁷:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Responden
- X = Skor Item X
- Y = Skor Item Y

Selanjutnya, pada r_{hitung} yang diperoleh, dikonfirmasi dengan r_{tabel} *product moment* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk taraf signifikansi 5% artinya kemungkinan terjadi kesalahan adalah 5% sedangkan hipotesis yang diterima adalah 95% disesuaikan dengan jumlah sampel yang diambil.

Ringkasan uji validitas instrument kepada 50 responden, penulisan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4

Ringkasan hasil uji validitas instrument penelitian

²⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 170

Variabel	Sub variabel	Item pertanyaan	Koefisien korelasi (r)	keterangan
Gaya Belajar Siswa	Gaya belajar visual	1	0.738	Valid
		2	0.735	Valid
		3	0.758	Valid
		4	0.799	Valid
		5	0.792	Valid
		6	0.799	Valid
		7	0.809	Valid
		8	0.845	Valid
		9	0.747	Valid
		10	0.846	Valid
		11	0.852	Valid
	Gaya belajar auditori	12	0.542	Valid
		13	0.669	Valid
		14	0.748	Valid
		15	0.837	Valid
		16	0.718	Valid
		17	0.747	Valid
		18	0.724	Valid
		19	0.762	Valid
		20	0.771	Valid

	Gaya belajar	21	0.621	Valid
	kinestetik	22	0.753	Valid
		23	0.800	Valid
		24	0.732	Valid
		25	0.743	Valid
		26	0.802	Valid
		27	0.697	Valid
		28	0.776	Valid
		29	0.863	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 29 pertanyaan, siswa mempunyai r hasil di atas $r = 0.30$ dan semua r adalah positif. Oleh karena itu, validitas alat ukur dapat dipenuhi. Dengan demikian kuesioner yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument. Jadi, reabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.²⁸

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrument* dengan teknik tertentu.²⁹

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.³⁰

Rumus Alpha :

$$r_{1,1} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan :

$r_{1,1}$ = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Syarat instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha (α) lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya koefisien reabilitas yang diperoleh dibandingkan

²⁸ Iqbal Hasan, *op. cit*, hlm. 77

²⁹ Sugiyono, *op. cit*, hlm 183

³⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 196

dengan alpha minimal 0,6. Jika koefisien reliabilitas $> \alpha$ 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel, dan koefisien reliabilitas $\leq \alpha$ 0,6 maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui realibilitas maka data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis dengan bantuan minitab.

Ringkasan uji reabilitas instrument disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Ringkasan hasil uji reabilitas instrument penelitian

Variabe l	Sub Variabel	Alpha Cronbach	Standart eror	Keterangan
Gaya Belajar Siswa (X)	Gaya Belajar Visual (X ₁)	0.939	0.6	Reliabel
	Gaya Belajar Auditori (X ₂)	0.887	0.6	Reliabel
	Gaya Belajar Kinestetik (X ₃)	0.906	0.6	Reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai alpha (α) lebih besar dari koefisien α tabel sebesar 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang dimasukkan adalah reliable.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu³¹

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Peneliti memberikan angket langsung kepada siswa sesuai dengan jumlah responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai rata-rata raport yang sesuai dengan sampel yang diambil.

3. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

³¹ *Ibid.*, hlm. 83

Observasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah data berkenaan dengan cara belajar siswa, waktu belajar siswa dan suasana lingkungan belajar siswa.

G. Analisis Data / Pengolaan Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah³² :

1. Statistik deskriptif

Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara men deskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang gaya belajar siswa dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Rumus yang digunakan untuk mempersentasekan besarnya nilai frekuensi adalah sebagai berikut :

$$f(\%) = \frac{f(abs)}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = persentase distribusi frekuensi

f(abs) = frekuensi absolute

N = jumlah total responden

³² Sugiyono, *op. cit*, hlm 183

Selanjutnya untuk mempermudah penentuan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

Rentang = data tertinggi – data terendah

2. Analisis Statistik Inferensial

statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial.³³

a. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh penaksir (eksimator) yang tepat atau mendekati dalam mengestimasi parameter, atau agar dapat menaksir regresi populasi (*PRF / population regression function*) atas dasar fungsi regresi sampel (*SRF / sampel*

³³*Ibid.*, hlm 149

regression function) seakurat mungkin”. Selanjutnya regresi uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :³⁴

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan “menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, ataukah tidak”. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal.³⁵

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi”. Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan variabel yang sempurna diantara variabel independent atau semua variabel dari model regresi.³⁶

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan atau residu yang mempunyai varian yang berbeda dan dimaksudkan untuk menguji apakah varian dari kesalahan

³⁴ Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 34

³⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 212

³⁶ Gujarati, *op. cit*, hlm. 157

pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda sederhana adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).³⁷ Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.³⁸

Jumlah variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel bebas (X) yaitu, gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditori (X_2), gaya belajar kinestetik (X_3). Dan satu variabel terikat (Y), maka teknis analisis yang digunakan adalah teknis analisis regresi linier berganda. Adapun rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa

a = konstanta

b_1 b_2 b_3 = koefisien regresi

X_1 = variabel bebas pertama yaitu gaya belajar visual

X_2 = variabel bebas pertama yaitu gaya belajar auditori

X_3 = variabel bebas pertama yaitu gaya belajar kinestetik

³⁷ Iqbal Hasan, *op. cit.*, hlm. 117

³⁸ *Ibid.*, hlm. 107

e = eror

4. Uji Hipotesis

Terdapat dua pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka dilakukan uji t. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

β = probabilitas interval

Sb = standart eror

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan melihat signifikansi $t > \alpha$ 0,005 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi linier berganda

n = banyaknya data

k = banyaknya variabel bebas

untuk menentukan kriteria pengujian, maka membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Taraf yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01).

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Singkat SMA Negeri I Blega

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri I Blega

SMA Negeri I Blega berdiri pada tahun 1987, berdirinya SMA ini terinspirasi dari keinginan para pengelola SMP Negeri I Blega yang telah lebih awal berdiri. SMP inilah yang sebenarnya menjadi cikal bakal berdirinya SMA Negeri I Blega. Pada awalnya keinginan untuk mendirikan sekolah mengalami suatu dilema, disatu sisi ingin mendirikan sekolah umum disisi lain mendirikan sekolah kejuruan. Akhirnya pada tahun 1987 berkat upaya keras para tokoh – tokoh pengelola SMP dan didukung oleh para pemuka masyarakat berdirilah sekolah umum yang diberi nama dengan SMA Negeri I Blega di Madura dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pada waktu itu di Kecamatan Blega belum ada sekolah Menengah keatas Negeri sehingga bagi masyarakat yang menginginkan anaknya melanjutkan pada SMA harus ke kota Bangkalan.
- b. Waktu itu pemerintah menganjurkan mendirikan SMA.
- c. Pihak sekolah bermaksud untuk membantu masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya dijenjang sekolah menengah keatas.
- d. Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Letak Geografis

SMA Negeri I Blega didirikan pada tahun 1987, Melihat dari letak geografisnya SMA Negeri I Blega sangat strategis sekali letaknya yang terdapat di tengah kota juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan jalan kaki. Tidak jauh dari lokasi SMA Negeri I Blega berdiri pula SMP Negeri yang menjadi cikal bakal SMA Negeri Blega.

SMA Negeri I Blega mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:

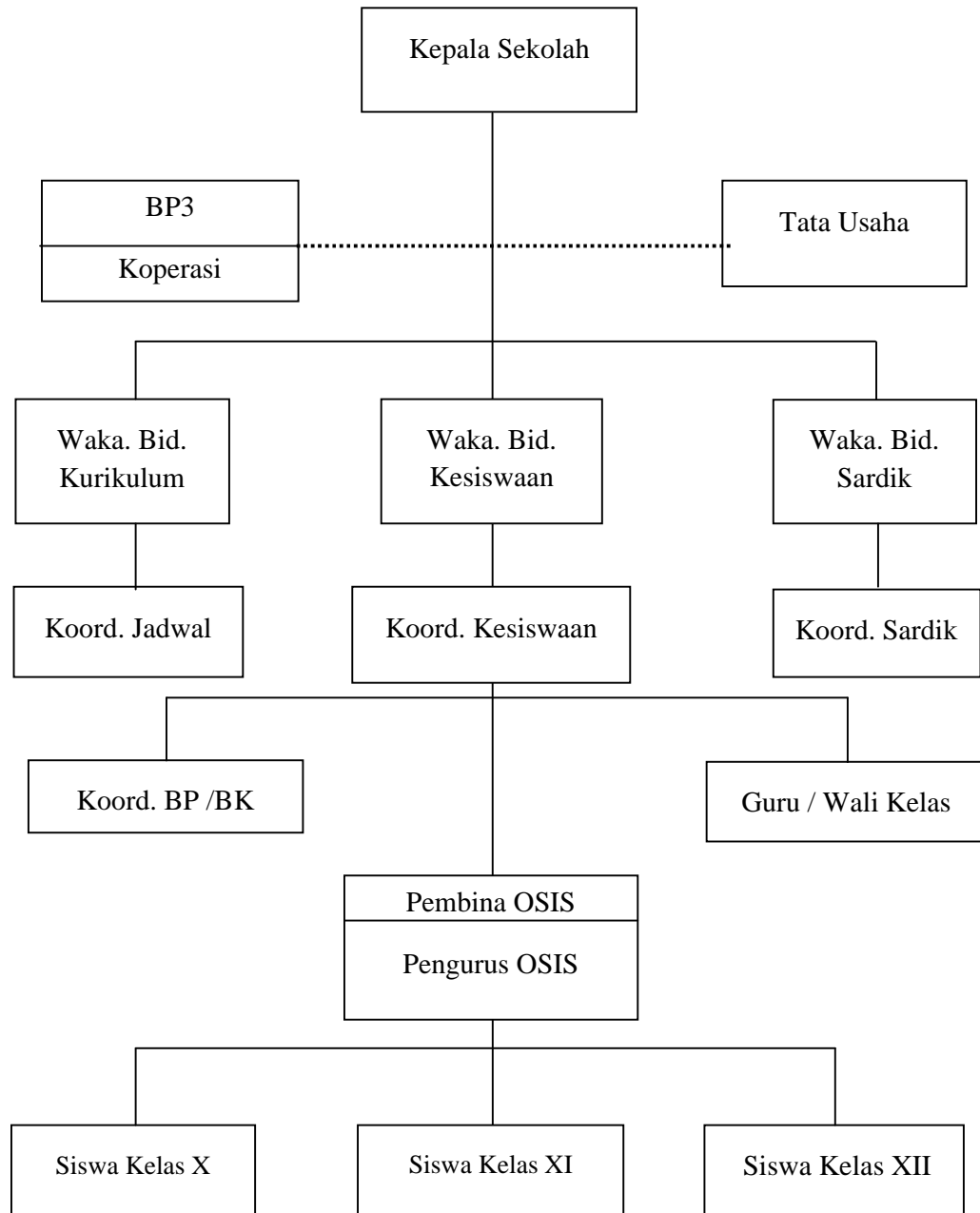
- a. Sebelah utara : Pasar Blega.
- b. Sebelah barat : Pondok pesantren Raudhatul Fashihin kecamatan Lombang
- c. Sebelah selatan : Gedung penggilingan padi.
- d. Sebelah timur : SMP Negeri Blega

Selain mempunyai batas-batas tersebut SMA I Blega ini juga dikelilingi oleh:

- a. Pasar besar Blega.
- b. Pondok Pesantren di sebelah barat dan selatan.
- c. Jalan raya Blega di sebelah utara.

Sekolah SMA Negeri I Blega ini terletak jauh dari kota kabupaten dan merupakan daerah pedesaan. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang berjauhan dengan pemukiman penduduk, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Pendidik

Pendidik SMA Negeri I Blega pada Tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 38 guru, dan 13 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada lembar Lampiran 4 dalam skripsi ini.

5. Keadaan Anak Didik

Jumlah siswa SMA Negeri I Blega Tahun ajaran 2005/2006 adalah sebanyak 484 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel IV di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SMA Negeri I Blega Tahun 2005/2006

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	142	78	220
II	116	63	179
III	135	77	212
Jumlah	393	218	611

Tabel 4.2

Data Siswa SMA Negeri I Blega Menurut Jurusan Tahun Ajaran 2009/2010

No	Program Pengajaran	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Ke las	Siswa	Ke las	Siswa	Ke las	Siswa	Ke las	Siswa

			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Umum	5	143	77							5	143	77
2	IPA				2	64	41	3	64	61	5	118	102
3	IPS				2	71	22	2	71	16	4	133	38
	Jumlah	5	143	77	4	116	63	5	135	77	14	394	217

Dari data siswa SMA Negeri I Blega, pada tingkat kelas X terdapat 5 kelas, jumlah siswa laki-laki 143 orang, jumlah siswa perempuan 77 orang, jumlah seluruh kelas 1 yaitu 220 siswa. Untuk tingkat kelas XI terdapat 4 kelas, dua kelas untuk jurusan IPA dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 52 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 41 orang, jumlah seluruh kelas XI IPA yaitu sebanyak 93 orang. Dan dua kelas lagi untuk jurusan IPS dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 64 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 22 orang, jumlah seluruh kelas XI IPS yaitu sebanyak 86 orang. Jumlah keseluruhan untuk kelas XI yaitu sebanyak 179 siswa.

Sedangkan untuk tingkat kelas XII terdapat 5 kelas tiga kelas untuk jurusan IPA dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 64 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 61 orang, jumlah seluruh kelas XII IPA yaitu sebanyak 125 orang. Dan dua kelas lagi untuk jurusan IPS dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 71 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang, jumlah seluruh kelas XII IPS yaitu sebanyak 87 orang. Jumlah keseluruhan untuk kelas XII yaitu sebanyak 212 siswa.

6. Pengembangan Guru

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik itu secara perorangan, kelompok, atau dalam satu sistem yang diatur oleh lembaga.

Pengembangan guru yang diadakan oleh SMA Negeri I Blega adalah :

- a. Pendidikan dan latihan atau diklat biasanya bekerja sama dengan Depdiknas.

Misalnya:

- 1) Pelatihan guru untuk membantu murid dalam mengembangkan diri dalam rangka peningkatan mutu teknis guru (Kerja sama PPPG Keguruan), 4 – 8 Desember 1996; atau
- 2) Pelatihan bagi Pelatih dalam Penanganan Anak kenakalan remaja , 12-17 Mei 1997.

Kedua kegiatan pelatihan ini tingkat nasional, sehingga guru-guru yang turut serta pun berasal dari seluruh wilayah di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pengenalan dan pemahaman mengenai profesional guru dapat lebih tersebar luas.

Tujuan dari aktivitas pendidikan dan pelatihan tersebut adalah agar para guru sekolah reguler dapat menemukan karakteristik anak-anak yang ada di sekolahnya masing-masing. Setelah itu, harapannya tentu saja, adalah dapat mengembangkan model, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tepat bagi mereka. Akhirnya, para peserta

pelatihan tersebut, pada gilirannya nanti dapat menularkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperolehnya kepada guru dan kalangan pendidikan lain di wilayahnya masing-masing.

Program kerja ini terbagi dalam dua tahap, yakni:

- 1) Tahap I sudah terlaksana antara November 2006 sampai April 2007, dengan materi Penyusunan PPI (Program Pembelajaran Individual). Kegiatan awal adalah observasi, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan akhir berupa monitoring dan evaluasi.
- 2) Tahap II dilaksanakan antara April sampai Mei 2007. Materinya berupa Strategi Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran Belajar. Kegiatan awal berupa observasi, dan kegiatan inti berupa pelatihan sudah terlaksana antara 9 sampai 24 April 2007, dan kegiatan akhir berupa monitoring dan evaluasi dilaksanakan antara 7 sampai 24 Mei 2007.

b. Program penyetaran dan sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan.

7. Pengembangan Siswa

Untuk membantu pengembangan potensi siswa, program yang dirancang oleh SMA Negeri I Blega adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Blega adalah :

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Blega memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Blega sebagai berikut :

- a. Ekstrakurikuler Olahraga :
 - Sepak Bola
 - Bola Basket
 - Bola Voli
 - Futsal
 - Tenis Meja
 - Bulutangkis
- b. Ekstrakurikuler Seni Musik
 - Band
 - Drumband / Marchingband
 - Nasyid
- c. Ekstrakurikuler Seni Tari Dan Peran
 - Tarian Tradisional
 - Teater

- d. Ekstrakurikuler Seni Media
 - Jurnalistik
 - Majalah Dinding / Mading
- e. Ekstrakurikuler Lainnya
 - Komputer
 - Palang Merah Remaja / PMR
 - Pramuka
 - Karya Ilmiah Remaja / KIR
 - Koperasi Siswa / Kopsis

B. Gaya Belajar dan prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Blega

1. Statistik Deskriptif

a. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar yang terdiri gaya belajar visual, auditori, kinestetik serta prestasi belajar siswa SMA Negeri I Blega, adapun deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Gaya belajar visual (X1)

Gaya belajar visual menitik beratkan ketajaman penglihatan. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Indikator-indikator yang dijadikan pacuan dalam penelitian ini di antaranya : Cara mencatat pelajaran, kerapian tulisan,

keteraturan (kedisiplinan), dan ketelitian. Dari indikator tersebut dijadikan sebelas pertanyaan yang ada di angket.

Untuk penentuan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel dan untuk mempersentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Data yang diperoleh dari angket dengan sebelas pertanyaan untuk gaya belajar visual dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah nilai tertinggi dan terendah. Untuk mencari rentang kelas data tertinggi – data terendah yaitu 52 – 16, sedangkan banyak kelas diperoleh dari alternatif jawaban yang ada diangket (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) yaitu 5 alternatif jawaban. Sehingga diperoleh panjang kelas 8, seperti di bawah ini :

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{52 - 16}{5}$$

$$p = 8$$

Penilaian responden atas gaya belajar visual dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi gaya belajar visual (X1)

No	Interval	Kategori	F	%f
1	16 – 23	Sangat tidak setuju	7	14
2	24 – 31	Tidak setuju	9	18
3	32 – 39	Ragu-ragu	10	20
4	40 – 47	Setuju	16	32
5	48 – 55	Sangat setuju	8	16
		JUMLAH	50	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk gaya belajar visual dengan interval 16 – 23, 14% dari 50 siswa, 7 siswa menjawab sangat tidak setuju, interval 24 – 31 sebesar 18% dari 50 siswa, 9 siswa menjawab tidak setuju. Interval 32 – 39 sebesar 20% dari 50 siswa, 10 siswa menjawab ragu-ragu. Interval 40 – 47, 32% dari 50 siswa, 16 siswa menjawab setuju. Sedangkan interval 48 – 55, 16% dari 50 siswa, 8 siswa menjawab sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa menjawab setuju yang berarti memiliki gaya belajar visual yang tinggi.

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Indikator-indikator yang dijadikan pacuan dalam penelitian ini di antaranya : kejelasan dalam berbicara, cara membaca, cara mengingat informasi, dan cara berkonsentrasi. Dari empat indicator tersebut dijadikan Sembilan pertanyaan yang terdapat diangket.

Untuk penentuan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel dan untuk mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus.³⁹

Data yang diperoleh dari angket dengan sembilan pertanyaan untuk gaya belajar auditori dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah nilai tertinggi dan terendah. Rentang kelas yaitu data tertinggi – data terendah yaitu $43 - 16 = 27$, sedangkan banyak kelas diperoleh dari alternatif jawaban yang ada diangket (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) yaitu 5 alternatif jawaban. Jumlah rentang kelas dibagi banyak kelas: $27 \text{ dibagi } 5 = 5.4$ dibulatkan menjadi 6, Sehingga diperoleh panjang kelas 6.

Penilaian responden atas gaya belajar visual dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi gaya belajar auditori (X2)

No	Interval	Kategori	F	%f
----	----------	----------	---	----

³⁹ Rumus distribusi Frekuensi $p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$

1	16 – 21	Sangat tidak setuju	9	18
2	22 – 27	Tidak setuju	6	12
3	28 – 33	Ragu-ragu	5	10
4	34 – 39	Setuju	21	42
5	40 – 45	Sangat setuju	9	18
	JUMLAH		50	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk gaya belajar auditori dengan interval 16 – 21, 18% dari 50 siswa, 9 siswa menjawab sangat tidak setuju, interval 22 – 27 sebesar 12% dari 50 siswa, 6 siswa menjawab tidak setuju. Interval 28 – 33 sebesar 10% dari 50 siswa, 5 siswa menjawab ragu-ragu. Interval 34 – 39 sebesar 42% dari 50 siswa, 21 siswa menjawab setuju. Sedangkan interval 40 – 45 sebesar 18% dari 50 siswa, 9 siswa menjawab sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa menjawab setuju yang berarti memiliki gaya belajar auditori yang tinggi.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Indikator-indikator yang dijadikan pacuan dalam penelitian ini di antaranya : Cara belajar, Rasa bosan, Posisi duduk dikelas, Keaktifan. Dari empat indikator tersebut dijadikan Sembilan pertanyaan yang terdapat diangket.

Untuk penentuan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel dan untuk mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus.⁴⁰

Data yang diperoleh dari angket dengan sembilan pertanyaan untuk gaya belajar kinestetik dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah nilai tertinggi dan terendah. Rentang kelas yaitu data tertinggi – data terendah yaitu $45 - 18 = 27$, sedangkan banyak kelas diperoleh dari alternatif jawaban yang ada diangket (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) yaitu 5 alternatif jawaban. Jumlah rentang kelas dibagi banyak kelas: $27 \text{ dibagi } 5 = 5.4$ dibulatkan menjadi 6, Sehingga diperoleh panjang kelas 6.

Penilaian responden atas gaya belajar visual dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi gaya belajar kinestetik (X3)

No	Interval	Kategori	F	%f
1	18 – 23	Sangat tidak setuju	4	8
2	24 – 29	Tidak setuju	6	12
3	30 – 35	Ragu-ragu	10	20
4	36 – 41	Setuju	11	22
5	42 – 47	Sangat setuju	19	38
	JUMLAH		50	100

⁴⁰ *Ibid.* rumus distribusi frekuensi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk gaya belajar auditori dengan interval 18 – 23, 8% dari 50 siswa, 4 siswa menjawab sangat tidak setuju, interval 24 – 29 sebesar 12% dari 50 siswa, 6 siswa menjawab tidak setuju. Interval 30 – 35 sebesar 20% dari 50 siswa, 10 siswa menjawab ragu-ragu. Interval 36 – 41 sebesar 22% dari 50 siswa, 11 siswa menjawab setuju. Sedangkan interval 42 – 47 sebesar 38% dari 50 siswa, 19 siswa menjawab sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa menjawab sangat setuju yang berarti memiliki gaya belajar kinestetik yang sangat tinggi.

Dari ketiga tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 50 siswa yang dijadikan sampel yaitu kelas X semester ganjil memiliki gaya belajar kinestetik. Terbukti dari hasil angket yang menjawab sangat setuju kebanyakan menjawab di pertanyaan gaya belajar kinestetik. Dengan begitu kelas X lebih senang belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh, dengan kata lain belajar dengan praktek.

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata raport siswa kelas X semester ganjil. Siswa memiliki nilai istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa; siswa memiliki nilai cukup, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa; siswa memiliki nilai

baik, apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60% - 75% dikuasai oleh siswa; siswa memiliki nilai kurang, apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Untuk mengetahui prestasi siswa maka menggunakan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus. Untuk mengetahui kategori kelulusan maka digunakan tabel interpretasi dibawah ini :

Tabel 4.6

Interpretasi Prestasi Belajar

Interval Koefisien	Tingkat Prestasi
0 – 20	Sangat Rendah
20 – 40	Rendah
40 – 70	Cukup
70 – 90	Baik
90 – 100	Sangat Baik

Data yang diperoleh dari nilai rata-rata raport yang disesuaikan dengan jumlah responden yaitu 50 siswa, dicari jumlah nilai rata-rata tertinggi dan nilai rata-rata terendah. Rentang kelas yaitu nilai tertinggi – nilai terendah yaitu $95 - 40 = 55$, sedangkan banyak kelas diperoleh dari kategori kelulusan (sangat rendah, rendah, cukup, baik, sangat baik atau istimewa) yaitu 5 kategori. Jumlah rentang kelas dibagi banyak kelas: $55 / 5 = 11$, Sehingga diperoleh panjang kelas 11.

Perhitungan distribusi frekuensi seperti di bawah ini :

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{95 - 40}{5}$$

$$p = 11$$

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi prestasi belajar (Y)

No	Interval	Kategori	F	%f
1	40 – 50	Sangat Kurang	1	2
2	60 – 70	Kurang	9	18
3	70 – 80	Cukup	12	24
4	80 – 90	Baik	25	50
5	90 – 100	Sangat Baik	3	6
	Jumlah		50	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata 40 – 50 sebesar 2% dari 50 siswa, berarti 2 siswa memiliki nilai rata-rata sangat kurang. Nilai rata-rata 60 – 70 sebesar 18% dari 50 siswa, berarti 9 siswa memiliki nilai rata-rata kurang. Nilai rata-rata 70 – 80 sebesar 24% dari 50 siswa, berarti 24 siswa memiliki nilai

rata-rata cukup. Nilai rata-rata 80 – 90 sebesar 50% dari 50 siswa, berarti 25 siswa memiliki nilai rata-rata baik. Nilai rata-rata 90 – 100 sebesar 6% dari 50 siswa, berarti 3 siswa memiliki nilai rata-rata sangat baik atau istimewa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata raport kelas X dari 50 siswa memiliki nilai rata-rata yang baik, berarti siswa dapat menguasai pelajaran 60% sampai 75% materi yang di ajarkan.

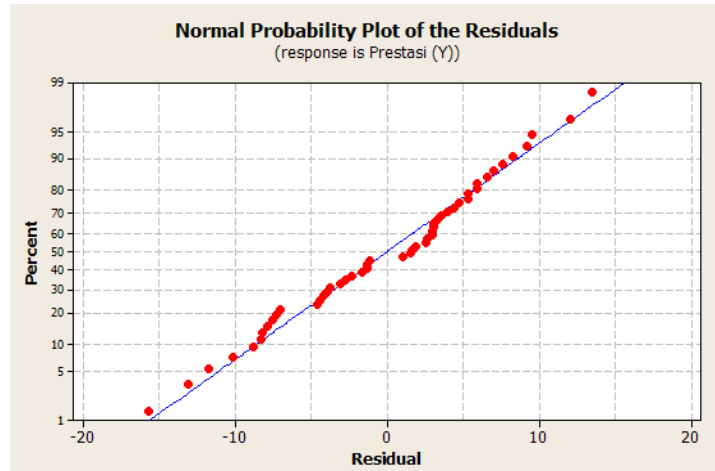
2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditori (X2) dan gaya belajar kinestetik (X3) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan rumus regres linier berganda.

a. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel bebas dan terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak disekitar garis lurus. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 4.1

Scatter plot normalitas data (regresi : pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y)

Dari grafik di atas, terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolenearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolenearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang dipakai dalam regresi tidak berkolerasi satu sama lain dan odel regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-varabel bebas. (santoso 2001, 206)

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a) Mempunyai VIF sekitar angka 1
- b) Mempunyai tingkat toleran mendekati 1

Berikut adalah analisis datanya :

Tabel 4.8

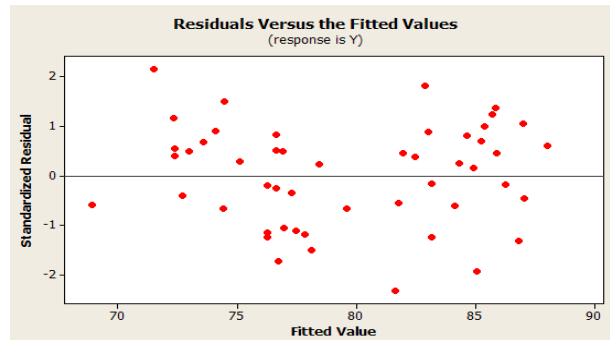
Hasil perhitungan nilai VIF dan TOL (X1, X2, X3 terhadap Y)

No	Variabel	Collinearity statistics	
		Toleranc e	VIF
1	Gaya belajar visual (VAR00001)	0.645	1.551
2	Gaya belajar auditori (VAR00002)	0.949	1.054
3	Gaya belajar kinestetik (VAR00003)	0.620	1.613

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel 1, 2 dan 3 mempunyai nilai VIF dan tingkat toleran mendekati angka satu. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini tidak saling berkolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi tidak konstan untuk semua nilai variabel independen dan model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso 2001, 210). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2

Dependent variabel : prestasi belajar siswa

Dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Persamaan Regresi Linier Berganda Secara Serempak

Persamaan Regresi Berganda pada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa secara serempak sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil koefisien analisis regresi linier berganda

No	Variabel Bebas	Variabel terikat	R	Adjusted R-Square	F	Sig
1	Visual	Prestasi belajar	37.5%	33.4%	9.21	0.05
2	Auditori					

3	Kinestetik					
a	80.2					
b ₁	- 0.133					
b ₂	- 0.310					
b ₃	0.373					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara serempak, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan persamaan regresi

$$\text{Prestasi (Y)} = 80.2 - 0.133 \text{ Visual (X1)} - 0.310 \text{ auditori (X2)} + 0.373 \text{ Kinestetik (X3)}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, memperlihatkan taksiran parameter $b_1 = - 0.133$, $b_2 = -0.310$ dan $b_3 = 0.373$ dengan $a = 80.2$ dan $R = 37.5\%$ artinya, bahwa sebesar 37.5% secara serempak gaya belajar siswa mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Persamaan Regresi Linier Berganda Secara Serempak

(1) Persamaan Regresi pada Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap

Prestasi Belajar Siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil koefisien analisis gaya belajar visual terhadap prestasi siswa

No	Variabel Bebas	Variabel terikat	R	Adjusted R-Square	F	Sig
1	Visual	Prestasi belajar	15.8%	14.1%	9.03	0.05
A	89.44					
b ₁	- 0.3006					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial, pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 89.44 - 0.301 X_1$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, memperlihatkan taksiran parameter $b_1 = - 0.301$ dengan $a = 89.44$ dan $R = 15.8\%$ artinya, bahwa sebesar 15.8% secara individu gaya belajar visual mempengaruhi prestasi belajarnya.

(2) Persamaan Regresi pada Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.11

Hasil koefisien analisis gaya belajar auditori terhadap prestasi siswa

No	Variabel Bebas	Variabel terikat	R	Adjusted R-Square	F	Sig
1	Auditori	Prestasi belajar	14.3%	12.5%	8.03	0.05
a	90.98					
b ₁	- 0.3889					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial, pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 90.98 - 0.389 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, memperlihatkan taksiran parameter $b_1 = - 0.389$ dengan $a = 90.98$ dan $R = 14.3\%$ artinya, bahwa sebesar 14.3% secara individu gaya belajar auditori mempengaruhi prestasi belajarnya.

- (3) Persamaan Regresi pada Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.12

Hasil koefisien analisis gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa

No	Variabel Bebas	Variabel terikat	R	Adjusted R-Square	F	Sig
1	Kinestetik	Prestasi belajar	27.7%	26.2%	18.39	0.05
A	60.99					
b ₁	0.5401					

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial, pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 60.988 + 0.540 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, memperlihatkan taksiran parameter $b_1 = 0.540$ dengan $a = 60.988$ dan $R = 27.7\%$ artinya, bahwa sebesar 27.7% secara parsial gaya belajar kinestetik mempengaruhi prestasi belajarnya. Dari persentase di atas juga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Uji Hipotesis

1. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa secara simultan maka digunakan uji F.

Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa
- 2) H_1 : ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa

Dengan menentukan $\alpha = 0.05$ dengan $F_{\text{tabel}} =$

$$F_{(\alpha; v_1, v_2)} = F_{(0,05; 3, 46)} = 2,84 \text{ dengan } v_1 = k = 3 \text{ dan } v_2 = n - (k + 1)$$

sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh dari output analisis data, maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Karena $F_{\text{hitung}} = 9.21 > F_{\text{tabel}} = 2.84$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar secara parsial, maka menggunakan uji t

a. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi siswa secara parsial dapat dilakukan uji t.

Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa
- 2) H_1 : ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa

Dengan menentukan $\alpha = 0.05$ dengan $t_{\text{tabel}} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}, v_1\right)} = 2.02$ dengan $v_1 = n - (k + 1)$ sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh dari output data, maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Karena $t_{\text{tabel}} = 2.02 > t_{\text{hitung}} = -3.01$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar audio terhadap prestasi belajar siswa secara parsial dapat dilakukan uji t.

Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh gaya belajar audio terhadap prestasi belajar siswa
- 2) H_1 : ada pengaruh gaya belajar audio terhadap prestasi belajar siswa

Dengan menentukan $\alpha = 0.05$ dengan $t_{\text{tabel}} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}, v_1\right)} = 2.02$ dengan $v_1 = n - (k + 1)$ sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh dari output data, maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Karena $t_{\text{tabel}} = 2.02 > t_{\text{hitung}} = -3.89$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh gaya belajar audio terhadap prestasi belajar siswa.

c. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa secara parsial dapat dilakukan uji t.

Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa
- 2) H_1 : ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa

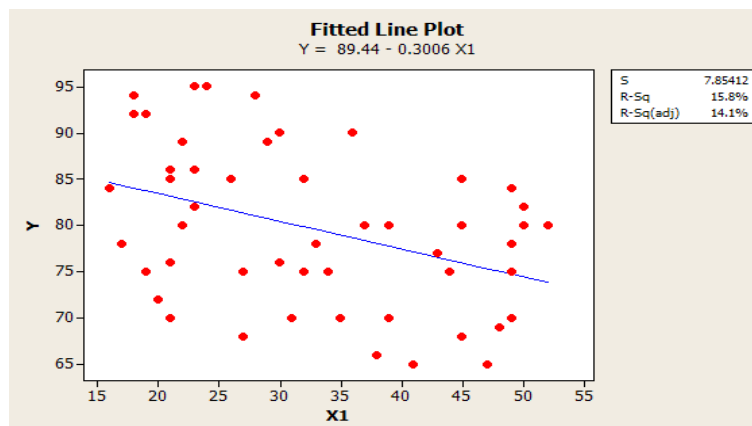
Dengan menentukan $\alpha = 0.05$ dengan $t_{\text{tabel}} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}, v_1\right)} = 2.02$ dengan $v_1 = n - (k + 1)$ sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh dari output data, maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Karena $t_{\text{tabel}} = 2.02 < t_{\text{hitung}} = 5.40$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa.

B. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil output minitab, seperti di bawah ini :



Gambar 5.1

Regresi X_1 terhadap Y

Regression Analysis: Y versus X_1

The regression equation is

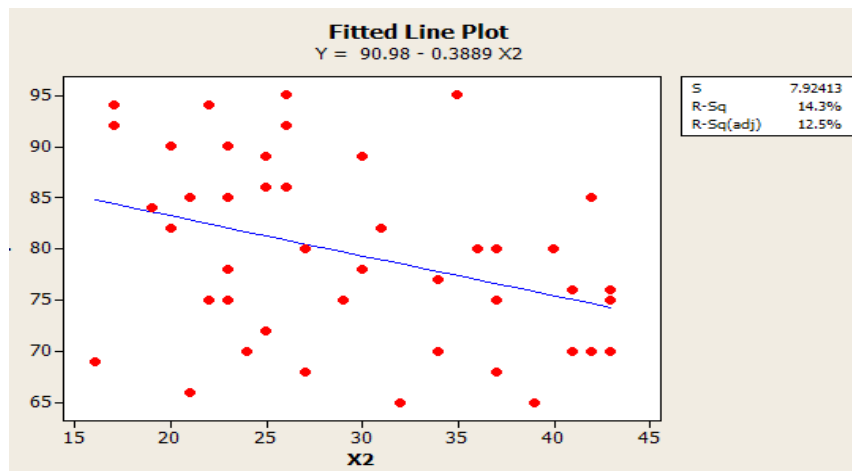
$$Y = 89.44 - 0.301 X_1$$

$$S = 7.85412 \quad R-Sq = 15.8\% \quad R-Sq(adj) = 14.1\%$$

Dari hasil persamaan regresi di atas nilai X_1 berharga negatif (-0.301 X_1), yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual siswa kelas X SMA Negeri I Blega tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap prestasi belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual siswa tidak memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Gaya Belajar Auditori (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pada hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa gaya belajar auditori tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan hasil output minitab di bawah ini :



Gambar 5.2

Regresi X_2 terhadap Y

Regression Analysis: Y versus X_2

The regression equation is

$$Y = 90.98 - 0.389 X_2$$

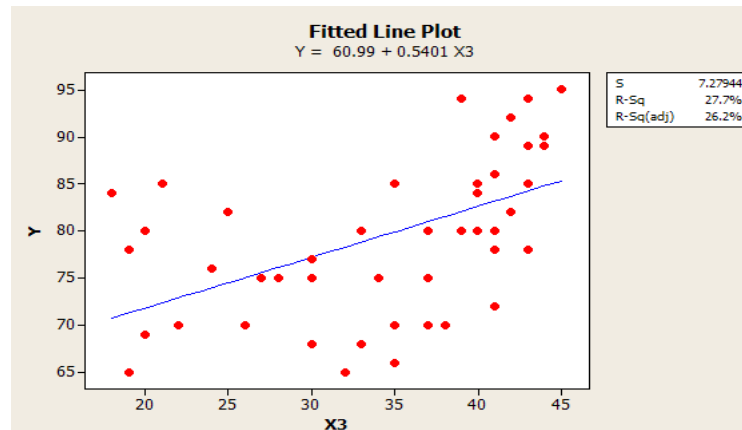
$$S = 7.92413 \quad R\text{-Sq} = 14.3\% \quad R\text{-Sq(aj)} = 12.5\%$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui nilai X_2 (gaya belajar auditori) berharga negatif (- 0.389 X_2) yang berarti bahwa gaya belajar auditori tidak terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Persentase gaya belajar auditori menurut hasil output di atas sebesar 14.3%, sedangkan persentase gaya belajar visual dan kinestetik lebih besar dari persentase gaya belajar auditori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa kelas X SMA Negeri I Blega pengaruhnya rendah dibandingkan gaya belajar yang lain.

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil output minitab, seperti di bawah ini :



Gambar 5.3

Regresi X_3 terhadap Y

Regression Analysis: Y versus X3

The regression equation is

$$Y = 60.99 + 0.540 X_3$$

$$S = 7.27944 \quad R\text{-Sq} = 27.7\% \quad R\text{-Sq}(\text{adj}) = 26.2\%$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui nilai X_3 (gaya belajar kinestetik) berharga positif (+ 0.5401 X_3) yang berarti bahwa gaya belajar kinestetik terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Persentase gaya belajar kinestetik menurut hasil output di atas sebesar 27.7%, persentase gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pengaruhnya sangat tinggi.

C. Pengaruh Gaya Belajar (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Siswa dalam belajarnya tentunya tidak terlepas dari adanya proses menyerap, menyimpan, mengolah hingga menggunakan informasi. Antara siswa yang lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang dan familiar dengan gaya tertentu hingga menjadi terbiasa dengan gaya belajar tersebut dalam hidupnya. Ada juga siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajarnya.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel gaya belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil output minitab di bawah ini :

Regression Analysis: Y versus X1, X2, X3

The regression equation is

$$Y = 80.2 - 0.133 X1 - 0.310 X2 + 0.373 X3$$

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	80.171	9.375	8.55	0.000
X1	-0.1326	0.1096	-1.21	0.233
X2	-0.3101	0.1229	-2.52	0.015
X3	0.3727	0.1519	2.45	0.018

$$S = 6.91243 \quad R\text{-Sq} = 37.5\% \quad R\text{-Sq}(\text{adj}) = 33.4\%$$

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai $R\text{-Sq} = 37.5\%$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa secara serempak dengan persentase 37.5%. X_1 dan X_2 bernilai negatif, sedangkan X_3 bernilai positif yang berarti bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri I Blega. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri I Blega mempunyai atau dominan dengan gaya belajar kinestetik.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses

mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oeh siswa.
2. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / minimal : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Dari berbagai paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar SMA Negeri I Blega termasuk dalam kategori lulus dengan baik, sehingga siswa kelas X mempunyai tingkat prestasi belajar yang baik. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran 76% - 99% materi yang di ajarkan. Dan terdapat pengaruh yang tinggi antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa siswa dikelas X SMA Negeri I Blega didapatkan gaya belajar siswa dalam tiga macam yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

2. Pengaruh Gaya Belajar Siswa SMA Negeri I Blega

Dari keseluruhan sampel sebanyak 50 siswa, yang mana pada gaya belajar visual didapatkan R-Sq sebesar 15.8% yang berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa. Pada gaya belajar auditori didapatkan R-Sq sebesar 14.3% yang berarti ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi siswa, tapi pengaruhnya lebih sedikit dibandingkan gaya belajar visual. Dan pada gaya belajar kinestetik didapatkan sebesar 27.7% yang berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruhnya sangat tinggi dibandingkan gaya belajar visual dan auditori, berarti gaya belajar kinestetik pengaruhnya besar terhadap prestasi belajar siswa dan siswa lebih banyak memiliki gaya belajar kinestetik.

3. Prestasi Belajar Siswa

Untuk prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri I Blega didapatkan prestasi siswa dalam tiga kategori yaitu : kurang, cukup, baik, istimewa. Berdasarkan tiga kategori tersebut, maka didapatkan sebanyak 10 siswa atau 20% dari semua sampel berada pada kategori kurang. Kemudian untuk kategori cukup terdapat 12 siswa atau 24% dari semua sampel yang ada, untuk kategori tinggi terdapat 25 siswa atau 50% dari semua sampel. Dan untuk kategori istimewa terdapat 3 siswa atau 6% dari 50 sampel. Berdasarkan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri I Blega berada pada tingkat nilai yang baik.

4. Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Dari hasil penelitian yang sebesar $F = 2,84$ jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf signifikan 5 % untuk jumlah subjek 66 siswa adalah 2,84 sehingga $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($9,21 > 2,84$) yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. SARAN

1. Dengan melihat besarnya pengaruh antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, maka tugas guru membantu siswa untuk mengenal gaya belajarnya masing-masing, karna dengan mengenal gaya belajarnya siswa dengan cepat menangkap, mengolah dan menyimpan informasi atau pelajaran yang diberikan. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan SMA Negeri I Blega.
2. Kepada siswa disarankan agar mengenal gaya belajarnya masing-masing guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita para pejuang dahulu.
3. Mengingat penelitian ini hanya bersifat regresi maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang gaya belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan gaya belajar dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman. 2005. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa)
- Doantara Yasa. 24 Mei 2008 (<http://id.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar>)
- Emirina. 2009. *Gaya Belajar pada Anak* (<http://emirina.wordpress.com>)
- Farhan Shota. *Gaya Belajar Insan Pembelajar* (<http://jendela-dunia.co.cc>)
- Furqan. 2009. *Karakteristik Belajar Siswa* (<http://www.alfurqan.or.id>)
- Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga)
- Iqbal Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia)

- Mihibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu)
- Mahbub M. *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Siswa*,
(<http://one.indoskripsi.com>)
- Mulyono, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Islam*
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung,
PT Remaja Rosdakarya)
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (
<http://ridwan202.wordpress.com>)
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT
Elex Media Komputendo)
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&*, (Bandung : CV Alfa beta)
- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :
Bina Aksara)
- Syah Muhibbin, 2006, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (
Bandung : PT Rosda Karya)
- Syaefudin, Udin S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : CV
Alfabeta)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* (
Jakarta : PT Rineka Cipta)